

Analisis Kemauan Membayar Retribusi Sampah di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara

Denomi Kristin Gea¹, Gita Prajati^{2*}

^{1,2}Jurusan Teknik Lingkungan, Universal University, Batam

*Koresponden email: prajati@gmail.com

Diterima: 22 Mei 2024

Disetujui: 9 Juni 2024

Abstract

Lotu Subdistrict, located in North Nias Regency, is experiencing a problem in waste retribution cost. The environmental office feels that the amount of waste retribution cost is too small. Meanwhile, the community feels that the waste retribution cost is not comparable to the service. The aims of this research are to know the willingness to pay (WTP), the cost of willingness to pay and also the influencing factors of willingness to pay in the community of Lotu subdistrict. Data were collected by distributing questionnaires to 97 respondents. The data were analysed by Contingent Valuation Method (CVM) to determine the cost of WTP and the total cost of WTP. Besides, the data analysed by multiple regression which is used to determine the influential factors of WTP. This research shows that 21% of respondents are unwilling to pay the cost of waste disposal and 79% of respondents are willing to pay the cost of waste disposal. The average cost of WTP for each household is Rp. 8,207.79 per month. There are two factors that influence WTP, which are gender and age. Whereas income, education, number of family members and employment have no influence on WTP in Lotu subdistrict.

Keywords: *contingent valuation method, multiple regression, waste retribution cost, willingness to pay*

Abstrak

Kecamatan Lotu yang terletak di Kabupaten Nias Utara memiliki permasalahan terkait biaya retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara merasa biaya retribusi tersebut terlalu kecil. Sedangkan masyarakat menganggap biaya retribusi yang telah ditetapkan tidak sebanding dengan pelayanan yang diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesediaan membayar (*willingness to pay/WTP*), besaran nilai dari kesediaan membayar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar masyarakat di Kecamatan Lotu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden. Analisis data menggunakan metode *contingent valuation method* (CVM) untuk menentukan nilai WTP dan nilai total WTP. Selain itu, analisis data juga dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi WTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21% responden tidak bersedia membayar dan 79% responden bersedia membayar retribusi sampah. Nilai WTP yang disetujui untuk dibayar oleh setiap rumah tangga adalah sebesar Rp 8.207,79 per bulan. Ada dua faktor yang mempengaruhi WTP, yaitu jenis kelamin dan usia. Sedangkan faktor pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan tidak mempengaruhi WTP di Kecamatan Lotu Nias Utara.

Kata Kunci: *contingent valuation method, regresi linier berganda, biaya retribusi sampah, kemauan untuk membayar*

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah memiliki lima aspek penting, yaitu aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek teknis operasional, aspek peran masyarakat dan aspek pembiayaan. Ada lima kegiatan yang termasuk ke dalam aspek teknis operasional, yaitu kegiatan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pemindahan, serta pemrosesan akhir. Kelima komponen ini harus saling mendukung untuk menciptakan sistem pengelolaan yang baik [1].

Aspek pembiayaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan aspek ini mempengaruhi aspek lain, terutama aspek teknis operasional. Penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah seperti tempat sampah, sapu dan kendaraan pengangkut sampah, termasuk ke dalam aspek teknis operasional. Pembiayaan pengelolaan sampah secara umum bersumber dari pemerintah dan biaya retribusi yang dibebankan kepada masyarakat. Pengukuran aspek pembiayaan ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk membayar retribusi sampah [2].

Kecamatan Lotu merupakan ibu kota dari Kabupaten Nias Utara yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah. Adanya peningkatan jumlah penduduk di setiap tahun menjadi penyebab dari permasalahan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Lotu. Peningkatan jumlah penduduk sebanding dengan naiknya jumlah kegiatan yang dilakukan manusia, sehingga berujung kepada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan [3].

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nias Utara bertugas dalam mengelola sampah di wilayah Kecamatan Lotu dan melakukan pengutipan retribusi sampah kepada masyarakat. Ada dua tipe retribusi sampah di Kecamatan Lotu yaitu tipe yang pertama untuk rumah permukiman sebesar Rp 5.000 dan tipe instansi dan usaha dikutip sebesar Rp 7.500. Hasil dari retribusi sampah digunakan untuk menunjang pemerintah dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah. Jumlah penerimaan retribusi sampah memiliki hubungan searah dengan jumlah sampah yang dihasilkan, jumlah penduduk yang dilayani. Apabila jumlah penduduk yang terlayani meningkat, maka jumlah penerimaan retribusi sampah semakin bertambah [4].

Besaran retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Nias Utara menimbulkan permasalahan bagi DLH maupun bagi masyarakat. DLH merasa jumlah retribusi yang diberikan masyarakat terlalu kecil, sedangkan masyarakat menganggap retribusi yang mereka berikan terlalu besar jika dibandingkan dengan tingkat pelayanan yang mereka terima. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya penelitian terkait tingkat kemauan membayar masyarakat untuk menentukan besaran yang sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Kemauan membayar atau dikenal dengan *Willingness to pay* (WTP) merupakan jumlah kesediaan membayar dari seorang konsumen untuk memperoleh barang atau jasa. WTP menghitung tingkat kemampuan dari setiap individu atau pun masyarakat untuk membayar sejumlah besaran dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan akibat dari permasalahan sampah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa WTP bertujuan untuk mengetahui nilai kemauan membayar seseorang dalam memperbaiki lingkungan menjadi lebih baik [5]. Penelitian Awunyo, dkk (2013) [6] menunjukkan bahwa kemauan membayar atau WTP masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestiani dkk. pada tahun 2022 [7] menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi WTP, yaitu usia, lama tinggal dan pendapatan.

Permasalahan tentang aspek pembiayaan di Kecamatan Lotu menjadi dasar penelitian ini. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi WTP juga dijadikan dasar dari penelitian yang berjudul Analisis Kemauan membayar retribusi sampah di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara yang terdiri dari 13 Desa. Jumlah Kepala keluarga yang mendapatkan jasa pengelolaan sampah adalah sebesar 3.274 KK [8]. Penelitian dilakukan dari bulan September hingga bulan November tahun 2022.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode stratifikasi. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel [9].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = tingkat error (10%)

Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh sampel sebesar 97 KK.

Analisis Data

1. *Contigent Valuation Method* (CVM)

Contigent Valuation Method (CVM) dapat diartikan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi sumber daya dan lingkungan. CVM juga sering disebut sebagai nilai keberadaan. Ada beberapa tahapan untuk mendapatkan nilai WTP menggunakan CVM, yaitu [2]:

- a) Membangun hipotesis pasar
- b) Menghitung nilai WTP
- c) Menghitung dugaan nilai rata-rata WTP, menggunakan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_i^n W_i}{n}$$

Keterangan :

EWTP = estimasi nilai rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke-i

n = Jumlah sampel

- d) Kurva WTP adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara nilai WTP dengan jumlah responden yang bersedia membayar jasa pelayanan dari pengelolaan sampah.
- e) Total WTP, yang dapat dihitung dengan rumus

$$TWTP = \sum_{i=0}^n WTP_i \times n_i$$

Keterangan :

TWTP = estimasi nilai rata-rata WTP

WTP_i = nilai WTP ke-i

n_i = jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar WTP

i = responden ke-i yang bersedia membayar ($i= 1,2,3...n$)

2. Pengukuran Data

Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner ke 97 KK. Skala likert digunakan untuk mengukur data dari penelitian ini. Skala likert merupakan skala psikometrik yang secara umum digunakan pada kuesioner. Skala likert banyak digunakan pada penelitian yang menggunakan metode survei [10].

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Ada enam variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kemauan membayar responden terhadap pengelolaan sampah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua uji, yaitu :

a) Uji Simultan F

H_0 : Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar.

H_1 : Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah anggota keluarga dan pekerjaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar

b) Uji statistik t

Variabel Jenis Kelamin

H_0 : jenis kelamin (X_1) berpengaruh terhadap ke membayar (Y)

H_1 : tidak ada pengaruh jenis kelamin (X_1) terhadap kemauan membayar (Y)

Variabel Usia

H_0 : berpengaruh Usia (X_2) terhadap kemauan membayar (Y)

H_1 : tidak ada pengaruh Usia (X_2) terhadap kemauan membayar (Y)

Variabel Pendapatan

H_0 : ada pengaruh Pendapatan (X_3) terhadap kemauan membayar (Y)

H_1 : tidak ada pengaruh Pendapatan (X_3) terhadap kemauan membayar (Y)

Variabel Tingkat Pendidikan

H_0 : Ada pengaruh Tingkat pendidikan (X_4) terhadap kemauan membayar (Y)

H_1 : Tidak berpengaruh Tingkat pendidikan (X_4) terhadap kemauan membayar (Y)

Variabel Jumlah Anggota Keluarga

H0 : Ada pengaruh Jumlah anggota keluarga (X5) terhadap kemauan membayar (Y)

H1 : Tidak ada pengaruh Jumlah anggota keluarga (X5) terhadap kemauan membayar (Y)

Variabel Pekerjaan

H0 : Ada pengaruh Pekerjaan (X6) terhadap kemauan membayar (Y)

H1 : Tidak ada pengaruh Pekerjaan (X6) terhadap kemauan membayar (Y)

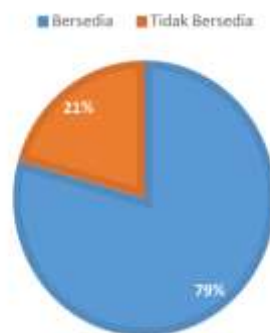
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Willingness to Pay (Kemauan Membayar)

Masyarakat di Kecamatan Lotu memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang *willingness to pay* (WTP) atau kemauan membayar. **Gambar 1** menunjukkan jumlah responden yang bersedia dan tidak bersedia membayar retribusi sampah. Sedangkan **Gambar 2** menunjukkan alasan dari responden yang tidak bersedia membayar retribusi sampah.

Total responden yang bersedia membayar retribusi sampah adalah sebesar 79% dari total responden atau sebanyak 77 orang responden dari 97 orang total responden. Sedangkan responden yang tidak bersedia membayar retribusi sampah adalah sebesar 21% atau 20 orang responden dari 97 orang total responden. Pekerjaan dari mayoritas responden yang tidak bersedia membayar retribusi sampah adalah petani (17 orang). Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani memiliki penghasilan yang sedikit jika dibandingkan dengan pekerjaan lain, dan pekerjaan petani tidak ada penghasilan tetap.

JUMLAH BERSEDIA DAN TIDAK BERSEDIA MEMBAYAR RETRIBUSI SAMPAH



Gambar 1. Sikap responden terhadap WTP retribusi sampah
 Sumber : Hasil olah data, 2022

PERSENTASE TIDAK BERSEDIA MEMBAYAR RETRIBUSI SAMPAH



Gambar 2. Alasan responden tidak mau membayar retribusi sampah
 Sumber : Hasil olah data, 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden sebesar 45% tidak bersedia membayar dengan alasan penghasilan kecil/perekonomian kurang mampu. Kemudian responden sebesar 35% beralasan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab dari pemerintah. Responden sebesar 15% tidak bersedia membayar karena masyarakat merasa masih bisa mengelola sampah sendiri dengan cara membakar tanpa

harus ditangani oleh pemerintah. Sedangkan sisanya sebesar 5% tidak bersedia membayar dikarenakan merasa kurang puas dengan pelayanan pengangkutan sampah yang diterima.

3.2 Nilai WTP

Perhitungan nilai WTP menggunakan CVM dilakukan dengan beberapa tahapan [11][12][13] yaitu :

a) Membangun Hipotesis Pasar

Beberapa faktor yang secara signifikan diduga mempengaruhi hipotesis pasar kemauan responden untuk membayar jasa pelayanan dalam pengelolaan sampah adalah jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga serta pekerjaan dari setiap responden.

b) Mendapatkan Nilai WTP

Nilai WTP didapatkan dengan cara memberikan responden pertanyaan terbuka (*open-ended question*) Responden diberikan kebebasan dalam menentukan jumlah nilai kesediaan yang akan dibayarkan oleh responden untuk menunjang pengelolaan sampah di Kecamatan Lotu.

c) Menghitung Nilai Rata-rata WTP

Nilai rata-rata WTP didapatkan dari perhitungan rasio antara jumlah nilai WTP yang diberikan oleh responden dengan jumlah total responden yang memiliki kemauan untuk membayar retribusi sampah.

Tabel 1 menunjukkan nilai WTP responden.

Tabel 1. Nilai wtp responden

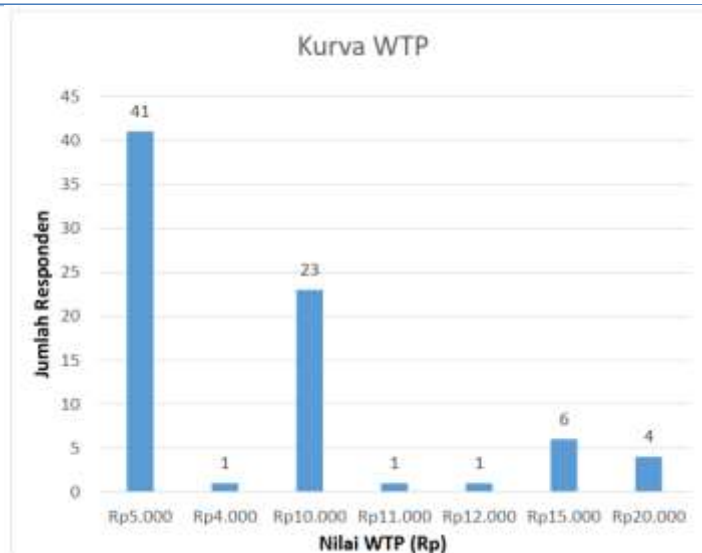
| WTP (Rp) | Responden (orang) | Persentase (%) | WTP X Jumlah Responden (Rp) |
|---------------|-------------------|----------------|-----------------------------|
| 5000 | 41 | 53,25 | 205000 |
| 4000 | 1 | 1,3 | 4000 |
| 10000 | 23 | 29,87 | 230000 |
| 11000 | 1 | 1,3 | 11000 |
| 12000 | 1 | 1,3 | 12000 |
| 15000 | 6 | 7,79 | 90000 |
| 20000 | 4 | 5,19 | 80000 |
| Jumlah | 77 | 100 | 632000 |

Sumber : Hasil olah data, 2022

Total WTP responden diperoleh sebesar Rp. 632.000. Nilai rata-rata WTP responden dapat dihitung dengan cara membagi total WTP dengan jumlah responden. Sehingga diperoleh rata-rata WTP sebesar Rp. 8.207,79 per bulan. Nilai WTP ini dapat menggambarkan bahwa masyarakat bersedia mengeluarkan uang senilai Rp. 8.207,79 untuk setiap rumah tangga per bulannya, yang akan digunakan untuk menunjang pengelolaan sampah di Kecamatan Lotu.

d) Kurva WTP

Kurva WTP dihitung berdasarkan nilai WTP yang diperoleh dari setiap responden. Kurva WTP (lihat **Gambar 3**) menggambarkan hubungan antara nilai WTP yang diberikan oleh setiap responden dengan jumlah total responden yang bersedia membayar berdasarkan masing-masing tingkatan dari WTP tersebut.



Gambar 3. Kurva WTP
Sumber : Hasil olah data, 2022

Pengelolaan sampah sebaiknya melibatkan masyarakat. Salah satu upaya pengembangan pengelolaan persampahan adalah dengan menambah fasilitas pendukung agar sampah dapat tereduksi dengan maksimal. Oleh karena itu, jumlah retribusi sampah yang dibebankan kepada masyarakat sebaiknya disesuaikan dengan karakter sosio-ekonomi dari masyarakat [14].

3. 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai koefisien korelasi (r^2) yang dikuadratkan. Koefisien determinasi juga dapat disebut sebagai koefisien penentu. Hal ini dikarenakan varians yang terjadi pada variabel bebas dapat menjelaskan varians yang terjadi pada variabel terikat [15]. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *willingness to pay* (WTP). **Tabel 2** memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi (r^2).

Nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,764. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 76,4%. Sedangkan 23,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel bebas.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi (r^2)

| <i>R square</i> | <i>Adjusted R square</i> |
|-----------------|--------------------------|
| 0,779 | 0,764 |

Sumber : Hasil olah data, 2022

Hasil Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji koefisien regresi atau uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) [16]. Uji statistik F dilakukan melalui perbandingan antara nilai signifikan dari tabel *output* ANOVA dengan nilai α . Nilai α yang digunakan adalah 5%. **Tabel 3** merupakan hasil uji statistik F.

Tabel 3. Hasil uji statistik f

| ANOVA | | |
|-------------------|--------|--------------------------|
| Model | F | Sig. |
| <i>Regression</i> | 53,331 | $1,0921 \times 10^{-27}$ |

Sumber : Hasil olah data, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai hasil uji statistik F hitung sebesar 53,331 dengan nilai signifikan $1,0921 \times 10^{-27}$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa F hitung ($53,331 > F$ tabel (2,201)). Selain itu, nilai signifikan ($1,0921 \times 10^{-27} < \text{nilai } \alpha (0,05)$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jenis

Kelamin, Usia, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah anggota keluarga dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap variabel kemauan membayar atau *willingness to pay* secara simultan atau bersama-sama.

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Uji-statistik t merupakan salah satu uji yang termasuk ke dalam uji statistika parametrik. Selain itu, uji ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk analisis statistik inferensial [17]. Uji statistik t melakukan perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai α atau probabilitas sebesar 5%. **Tabel 4** menunjukkan hasil uji statistik t.

Tabel 4. Hasil uji statistik t

| Variabel | Sig. |
|-------------------------|-------|
| Jenis Kelamin | 0,004 |
| Usia | 0,003 |
| Pendapatan | 0,118 |
| Pendidikan | 0,755 |
| Jumlah Anggota Keluarga | 0,435 |
| Pendapatan | 0,863 |

Sumber : Hasil olah data, 2022

Variabel Jenis Kelamin

Nilai signifikan dari variabel jenis kelamin adalah sebesar 0,004. Nilai signifikan ini lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang dijadikan persyaratan, yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan atau nyata terhadap kemauan membayar (WTP). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68%) sehingga hal ini diduga dapat mempengaruhi nilai signifikan terhadap variabel kemauan membayar.

Secara umum perempuan lebih banyak berperan dalam permasalahan kebersihan rumah tangga (membuang sampah). Masyarakat beranggapan bahwa perempuan mempunyai tingkat kesadaran dan sikap bertanggungjawab yang lebih tinggi untuk menjaga kebersihan jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini membuat perempuan memiliki kemauan untuk membayar agar kebersihan lingkungan dapat tercapai [2].

Variabel Usia

Nilai signifikan dari variabel usia adalah sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang dijadikan persyaratan, yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar (WTP) secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh [13] memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Usia dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel kemauan membayar (WTP). Usia yang bertambah akan berakibat kepada kenaikan WTP, jika faktor selain usia dianggap tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adanya pertambahan usia membuat pola pikir seseorang akan bertambah luas dalam hal pemahaman mengenai kebersihan dan kualitas lingkungan.

Variabel Pendapatan

Nilai signifikan dari variabel pendapatan adalah sebesar 0,118. Hasil nilai signifikan yang didapatkan lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang dijadikan persyaratan (0,05). Hal dapat diartikan jika variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar (WTP) secara signifikan. Hal ini dikarenakan sebagian penghasilan masyarakat di Kecamatan Lotu terletak pada rentang Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000. Tingkat penghasilan di Kecamatan Lotu dapat digolongkan ke dalam penghasilan yang sesuai dengan standar UMK dari pemerintah. Namun, penghasilan tersebut tidak sebanding dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat setiap bulannya. Sehingga masyarakat tidak akan mengutamakan pengeluaran selain pengeluaran primer. Pembayaran retribusi sampah dapat dikategorikan sebagai pengeluaran di luar pengeluaran primer [13].

Variabel Tingkat Pendidikan

Nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0,775. Nilai signifikansi ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang disyaratkan (0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar (WTP) secara signifikan. Tingkat pendidikan formal terakhir dari mayoritas responden adalah SD dan SMA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [18]. Menurut Aida dkk. [18], variabel pendidikan dan WTP memiliki hubungan yang positif. Responden dengan pendidikan akhir SMA dan sarjana cenderung memiliki kemauan membayar bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan akhir SD dan SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [11]. Hasil penelitian [11] menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kemauan membayar (WTP) secara

signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p -value yang lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut dapat diabaikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kemauan membayar.

Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Nilai signifikan dari variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,435. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikan yang diisyaratkan (0,05). Pernyataan ini dapat diartikan jika variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar (WTP) secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [11]. Nilai p value yang dihasilkan oleh variabel jumlah anggota keluarga lebih besar bila dibandingkan dengan nilai α (0,05). Nilai p value tersebut dapat diabaikan secara statistik, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar secara nyata atau signifikan. Menurut [19] rendahnya hubungan antara jumlah anggota keluarga dan WTP disebabkan oleh kurang spesifiknya penentuan jumlah anggota dalam satu rumah, serta adanya kemungkinan lebih dari satu keluarga di dalam satu rumah.

Variabel Pekerjaan

Variabel pekerjaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,863. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan α (0,05). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan jika variabel pekerjaan tidak berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar (WTP) secara signifikan atau nyata. Hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan responden yang diteliti adalah sebagai petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [20]. Penelitian oleh [20] memberikan hasil berupa nilai koefisien negatif sebesar $-0,00848$. Hal ini dapat diartikan bahwa penurunan pangkat pekerjaan akan berakibat kepada berkurangnya kesediaan membayar seseorang tersebut sebesar 0,00848. Nilai p value yang diperoleh dari [20] lebih besar dari nilai α ($0,920 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar untuk meningkatkan pengelolaan sampah, seperti biaya operasional perawatan dan pemeliharaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis kemauan membayar retribusi sampah Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* dan Regresi Linier Berganda adalah:

1. Masyarakat Kecamatan Lotu yang bersedia membayar retribusi sampah sebanyak 79%, sedangkan 21% tidak bersedia membayar retribusi sampah. Beberapa alasan yang menyebabkan responden tidak mau membayar yaitu: penghasilan masyarakat kecil, masyarakat beranggapan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggungjawab pemerintah, tidak puas dengan pelayanan sampah yang diterima dan masyarakat merasa pengelolaan sampah bisa dilakukan sendiri dengan cara membakar tanpa harus dikelola oleh pemerintah.
2. Nilai rata-rata WTP dari masyarakat Kecamatan Lotu untuk menunjang pengelolaan sampah diperoleh sebesar Rp 8.207,79 per bulan setiap rumah tangga.
3. Ada dua variabel yang mempengaruhi kemauan membayar atau *willingness to pay* (WTP) retribusi sampah di Kecamatan Lotu, yaitu variabel jenis kelamin dan variabel usia. Sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan tidak mempengaruhi kemauan membayar atau *willingness to pay* (WTP).

5. Referensi

- [1] R. Armus, M. I. Mukrim, R. Makbul, E. Bachtiar, J. S. Tangio, E. Sitorus, dan I. Marzuki, "Pengelolaan Sampah Padat", Yayasan Kita Menulis, 2022.
- [2] P. D. Indramawan, "Analisis Willingness To Pay Pengelolaan Sampah Terpadu di Kecamatan Semarang Barat", Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- [3] S. Iftikhar dan B. Aziz, "Analysis Of Factors Affecting Solid Waste Management: A Study Of Cities Municipalities", *Gomal Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 1, pp. 48 – 60, 2017.
- [4] S. Rosmawar, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi retribusi sampah terhadap retribusi daerah di kabupaten nagan raya", Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, 2014.
- [5] C. Rahmawati, dan H. Sasana, "Analisis willingness to pay wisata air sungai Pleret Kota Semarang", Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- [6] D. Awunyo-Vitor, S. Ishak, dan G. Seidu Jasaw, "Urban Households' willingness to pay for improved solid waste disposal services in Kumasi Metropolis, Ghana", *Urban Studies Research*, vol. 2013, pp. 1-8, 2013.

- [7] K. Lestiani, D. R. Jati dan Jumiati, "Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Masyarakat Kecamatan Sambas Terhadap Biaya Retribusi Kebersihan", *Jurnal Teknologi Lahan Basah*, vol. 10, pp. 164-173, 2021.
- [8] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, "Jumlah Penduduk Kabupaten Nias Utara", Nias, 2020.
- [9] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2010.
- [10] D. Taluke, R. S. M. Lakat dan A. Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat", *Jurnal Spasial*, vol. 6, pp. 531-540, 2019.
- [11] Z. R. Hasbullah, K. Pharmawati dan Y. Pratama, "Analisis Tarif Pengelolaan Sampah berdasarkan Ability To Pay dan Willingness To Pay di Kecamatan Cimahi Tengah", *Reka Lingkungan*, vol. 1, pp.1-13, 2020.
- [12] A. Lestari, "Analisis Willingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tangerang Selatan", Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- [13] R. R. Nainggolan, "Analisis Willingness To Pay (WTP) Retribusi Sampah di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, vol. 45, pp.33-46, 2019.
- [14] S. Widiasih, F. Julina dan A. Qotrunnada, "Analisis Willingness To Pay Pengelolaan Sampah Terpadu Kecamatan Tambun Selatan (Studi Kasus: Desa Mekarsari)", *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 1, pp.916-928, 2023.
- [15] B. I. Sany dan R. K. Dewi, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017", *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, vol. 4, pp.78-87, 2020.
- [16] V. Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 6, pp.147-157, 2020.
- [17] H. Mustafidah, A. Imantoyo dan S. Suwarsito, "Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web (Development of Web-Based One-Sample t-Test Application)", *JUITA: Jurnal Informatika*, vol. 8, pp.245-251, 2020.
- [18] N. Aida, A. Ratih dan S. Astuti, "Willingness To Pay Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung", *JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 6, pp.19-31, 2021.
- [19] E. D. Br. Ginting, T. Gunarto, N. Aida dan A. Murwiati, "Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Iuran Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Rajabasa Dengan Pendekatan Contingent Valuation Method (CVM)", *Klassen*, vol. 3, pp.32-43, 2023.
- [20] M. Berliani, F.C. Alam dan A. Setiajaya, "Analisis Willingness To Pay (Wtp) Masyarakat Terhadap Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Taman Edukasi Sampah Kelurahan Perumnas Waykandis, Kota Bandar Lampung", *Journal of Science and Applicative Technology*, vol. 7, pp.83-90. 2023.